

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup, serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.¹ Serta tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh siswa setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk memberi bekal dalam menghadapi masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu persyaratan utama seorang guru dalam mengupayakan hasil yang lebih baik dari pengajaran yang dilaksanakan². Keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya adalah guru yang turut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar agar proses belajar lebih memadai.

Siswa adalah komponen input dalam proses pendidikan, keberhasilan atau tidak pendidikan banyak bergantung pada keadaan, kemampuan dan

¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2011), 3.

² Muhammad Ali, *Guru Dalam proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), 8.

tingkah laku siswa itu sendiri. Kemampuan yang dimiliki siswa dalam menerima bahan pelajaran tidak sama untuk setiap siswa, karena adanya berbagai perbedaan individu, baik fisik, psikologis maupun kondisi sosial budaya tempat mereka hidup. Maka diperlukan suatu strategi untuk mengatasi kondisi ini.

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan setiap kali dipelajari suatu unit pelajaran tertentu³. Melalui evaluasi formatif yang diberikan setiap tatap muka diharapkan mampu memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk mempersiapkan keadaan mental dan psikologis mereka sebelum dan selama mengikuti proses pembelajaran.

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan di MI Bustanul Ulum ini masih berada pada rendahnya kemampuan siswa dalam menerima pelajaran terutama materi Matematika. Sebagian siswa mempunyai anggapan bahwa belajar hanya diperlukan ketika akan diadakan evaluasi sumatif saja, yaitu yang dilakukan setiap akhir pembelajaran suatu program atau sejumlah unit pembelajaran tertentu, seperti ulangan semester. Dan sebagian juga beranggapan bahwa mereka akan melakukan segala sesuatu jika ada pemberian suatu nilai. Hal ini merupakan suatu pandangan yang sudah berakar dari dalam siswa, maka diperlukan suatu tindakan untuk mengantisipasi hal yang demikian, salah satunya dengan memberikan evaluasi formatif setiap tatap muka.

Dari hasil wawancara dengan 5 orang anak siswa kelas II di peroleh informasi bahwa Matematika itu pelajaran yang sulit dan membosankan.

³*Ibid.*, 113.

Kesulitan yang dialami siswa tersebut disebabkan karena siswa kurang terlatih dan kurang menguasai materi. Hal tersebut juga terlihat dari nilai ujian akhir semester satu mata pelajaran Matematika tahun pelajaran 2013-2014 yang menunjukkan bahwa sebagian siswa masih ada yang mendapat nilai dibawah rata-rata. Menurut penjelasan yang disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum, nilai rata-rata kelas mata pelajaran Matematika dikatakan baik jika telah mencapai nilai 70.00. Salah satunya adalah memberikan tes Evaluasi Formatif.⁴

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin membandingkan hasil belajar siswa dengan memberikan evaluasi formatif setiap tatap muka. Maka peneliti ingin melaksanakan penelitian dengan judul “ Perbandingan Hasil Belajar antara Siswa Yang Mendapatkan dan Tanpa Mendapatkan Evaluasi Formatif Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II MI Bustanul Ulum Badas Sumobito Jombang Tahun pelajaran 2014/2015 ”.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian ini di MI Bustanul Ulum Badas Sumobito Jombang
2. Subyek yang diteliti adalah siswa kelas II MI Bustanul Ulum Badas Sumobito Jombang.
3. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari sampai dengan Maret 2015.

⁴ Wahyu Rohmah, Wawancara dan *Dokumen MI Bustanul Ulum*, 16 Maret 2015.

4. Variable yang diteliti adalah mendapatkan evaluasi formatif dan tanpa mendapatkan evaluasi formatif (X) sebagai variabel bebas, dan hasil belajar siswa (Y) sebagai variabel terikatnya.
5. Fokus penelitian ini adalah perbandingan hasil belajar antara murid mendapatkan dan tanpa mendapatkan evaluasi formatif pada mata pelajaran Matematika.

C. Rumusan Masalah

Agar dalam penelitian dapat terfokus dan sesuai dengan sasaran peneliti, maka peneliti memberikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar matematika tanpa mendapatkan evaluasi formatif pada siswa kelas II MI Bustanul Ulum Badas Sumobito Jombang tahun pelajaran 2014/2015 ?
2. Bagaimana hasil belajar matematika dengan mendapatkan evaluasi formatif pada siswa kelas II MI Bustanul Ulum Badas Sumobito Jombang tahun pelajaran 2014/2015 ?
3. Adakah perbedaan hasil belajar matematika antara mendapatkan evaluasi formatif dengan tanpa mendapatkan evaluasi formatif pada siswa kelas II MI Bustanul Ulum Badas Sumobito Jombang tahun pelajaran 2014/2015?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar matematika tanpa pemberian evaluasi formatif pada siswa kelas II MI Bustanul Ulum Badas Sumobito Jombang tahun pelajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika dengan pemberian evaluasi formatif pada siswa kelas II MI Bustanul Ulum Badas Sumobito Jombang tahun pelajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika antara pemberian evaluasi formatif dengan tanpa pemberian evaluasi formatif pada siswa kelas II MI Bustanul Ulum Badas Sumobito Jombang tahun pelajaran 2014/2015.

Adapun manfaat yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh pengalaman di bidang penelitian yang merupakan penerapan pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan dengan kenyataan di lapangan.

E. Hipotesis

Menurut Arikunto hipotesis diartikan sebagai satu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁵

Berdasarkan teori di atas maka peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 71.

1. Ha : “Ada perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara pemberian evaluasi formatif dan tanpa pemberian evaluasi formatif kelas II-B MI Bustanul Ulum Badas Sumobito”.
2. Ho : “Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara pemberian evaluasi formatif dan tanpa pemberian evaluasi formatif kelas II-B MI Bustanul Ulum Badas Sumobito”.

F. Penelitian Terdahulu

1. Evi Ermawati “ Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Pemberian Tes Formatif Dengan Nilai Tugas Pada Mata Pelajaran Akuntansi SMK Negeri I Mojoagung “, *Jurnal Pendidikan, Vol 04 No. 01, (2011)*, 11. Hasil dari penelitian ini adalah ada perbedaan yang signifikan antara nilai tes formatif dengan nilai tugas pada pokok bahasan Neraca Lajur kelas X Ak 1 SMK Negeri 1 Mojoagung⁶.
2. Citra Dewi “ Pengaruh Tes Formatif dan Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Terhadap Kemampuan Verbal Linguistik SMP Islam Bengkulu “. Hasil penelitian adalah terdapat pengaruh interaksi antara bentuk tes formatif dan metode pembelajaran terhadap kemampuan verbal linguistik⁷.
3. Slamet, Samsul Ma’arif “ Pengaruh Bentuk Tes Formatif Asosiasi Pilihan Ganda Dengan Reward dan Punishment Score Pada Pembelajaran Matematika SMA “. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh

⁶Evi Ermawati, “ Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Pemberian Tes Formatif Dengan Nilai Tugas Pada Mata Pelajaran Akuntansi SMK Negeri I Mojoagung “, *Jurnal Pendidikan, Vol 04 No. 01, (2011)*, 11.

⁷Citra Dewi, “ Pengaruh Tes Formatif Dan Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Terhadap Kemampuan Verbal Linguistik SMP Islam Bengkulu “, *Jurnal penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Vol 16, No 01, (2012)*, 22.

penggunaan tes formatif asosiasi pilihan ganda dengan reward dan punishment pada pembelajaran matematika⁸.

Ketiga hasil penelitian di atas seluruhnya mempunyai fokus yang berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan kali ini. Meskipun sama-sama memiliki kesamaan dalam hal tertentu, namun memiliki fokus yang berbeda. Pada penelitian yang akan dilaksanakan lebih terfokus pada perbandingan hasil belajar antara siswa mendapatkan dan tanpa mendapatkan evaluasi formatif pada mata pelajaran Matematika kelas II di MI Bustanul Ulum Badas Sumobito Jombang.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam menyusun laporan hasil penelitian, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang merumuskan latar belakang masalah yang menjelaskan apa dan mengapa penulis tertarik dengan judul di atas, yang selanjutnya menjelaskan tentang ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori, dimana pada bab ini peneliti menjelaskan tentang Pengertian Evaluasi Formatif, Tujuan Evaluasi Formatif, Kelebihan dan Kekurangan Evaluasi Formatif, Hasil Belajar, Kaitan Belajar dengan Pemberian Evaluasi Formatif, Tinjauan Matematika Materi tentang Pembagian.

⁸Slamet, Samsul Ma'arif, "Pengaruh Bentuk Tes Formatif Asosiasi Pilihan Ganda Dengan Reward dan Punishment Score Pada Pembelajaran Matematika SMA Jakarta", Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung, Vol 3, No.1, (Februari 2014), 78.